

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan, bukanlah suatu persoalan yang mudah, sebab hal ini menyangkut eksistensi bangsa di masa yang akan datang. (Tilar, 2012) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan proses pembudayaan yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya sebagai individu dan anggota masyarakat”. Pendidikan ini merupakan totalitas yang mengantarkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai sosok individual, sebagai anggota keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta memiliki pemikiran yang luas dan bisa menjalani kehidupannya dengan baik dengan melalui proses pembelajaran.

Menurut (Slameto, 2015) Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam konteks ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial, seperti sikap peduli sosial, tanggung jawab, kerja sama, dan empati terhadap sesama.

Menurut (Sapriya, 2017) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam menanamkan dan mengembangkan sikap peduli sosial peserta didik. Hal ini disebabkan karena IPS secara langsung mempelajari kehidupan manusia dalam hubungan sosialnya, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun lingkungan yang lebih luas. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep-konsep sosial, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sikap peduli sosial merupakan bentuk kepekaan individu terhadap kondisi sosial di sekitarnya yang tercermin dalam perilaku saling membantu, empati, kerja sama, toleransi, serta tanggung jawab sosial. Dalam pembelajaran IPS, sikap peduli sosial menjadi salah satu tujuan penting yang ingin dicapai, sejalan dengan fungsi IPS sebagai sarana pendidikan karakter. Menurut Sapriya (2017), pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang memiliki kepedulian sosial dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.

Materi IPS banyak memuat nilai-nilai sosial yang berkaitan langsung dengan sikap peduli sosial, seperti interaksi sosial, kerja sama dalam masyarakat, keberagaman budaya, solidaritas sosial, serta permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan mempelajari materi tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sosial. Menurut

(Abdulsyani, 2012) Pembelajaran IPS yang dirancang secara tepat dapat membantu peserta didik menyadari bahwa setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjaga keharmonisan kehidupan sosial.

Namun demikian, sikap peduli sosial tidak dapat berkembang secara optimal apabila pembelajaran IPS hanya berfokus pada aspek kognitif semata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi IPS dengan pengalaman nyata peserta didik. Menurut (Susanto, 2016), pembelajaran IPS yang bermakna adalah pembelajaran yang menghubungkan konsep sosial dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga nilai-nilai sosial dapat diinternalisasi secara lebih mendalam.

Melalui pembelajaran IPS yang kontekstual, peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati, menganalisis, dan merespons berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Proses ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan empati, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, IPS berfungsi sebagai wahana yang efektif untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik.

Menurut (Jhonson, 2007) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* CTL membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendidikan pada abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kecakapan sosial, kemampuan

bekerja sama, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran yang strategis karena hakikatnya mencakup pembelajaran mengenai manusia, lingkungan, interaksi sosial, serta dinamika kehidupan bermasyarakat. IPS dirancang untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan terhadap masalah sosial, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan sosialnya. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan sikap peduli sosial pada siswa masih belum optimal. Masih banyak siswa yang kurang menunjukkan nilai-nilai peduli sosial seperti saling membantu, menghormati, bekerja sama, serta peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Gejala ini tampak dari perilaku siswa yang acuh terhadap teman yang mengalami kesulitan, kurang ikut serta dalam kegiatan sosial sekolah, hingga minimnya kesadaran menjaga fasilitas umum di sekolah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran IPS belum sepenuhnya mampu menyentuh ranah afektif yang menjadi tujuan penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 22 September 2025 di SMPN 5 Kota Solok, diketahui bahwa proses pembelajaran IPS masih cenderung berpusat pada guru. Guru lebih dominan menyampaikan materi melalui metode ceramah dan penugasan tertulis, sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran masih terbatas. Hal ini terlihat dari rendahnya antusiasme peserta didik dalam

berdiskusi, kurangnya kerja sama dalam kelompok, serta sikap peduli sosial yang belum berkembang secara optimal, seperti kurang membantu teman yang mengalami kesulitan dan kurang menghargai pendapat orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum sepenuhnya mampu menumbuhkan sikap peduli sosial peserta didik secara maksimal.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2025 dengan guru mata pelajaran IPS, Ibu Yual Mrdeswita, S.Pd., yang mengungkapkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga menyatakan bahwa sikap peduli sosial peserta didik, khususnya dalam aspek kerja sama, toleransi, dan kepedulian terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekolah, masih perlu ditingkatkan.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil studi dokumen terhadap modul ajar IPS yang digunakan, diketahui bahwa meskipun modul ajar telah memuat capaian dan tujuan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan sikap sosial, dalam implementasinya modul tersebut belum sepenuhnya mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran yang tercantum masih dominan berfokus pada pemahaman konsep dan penyelesaian tugas tertulis, sementara aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengamatan langsung terhadap lingkungan sosial peserta didik masih terbatas. Akibatnya, nilai-nilai sikap peduli sosial yang diharapkan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen tersebut, diperlukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS agar lebih bermakna dan kontekstual. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar. Model CTL memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep IPS, tetapi juga mampu mengembangkan sikap peduli sosial melalui pengalaman langsung.

Penerapan model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi salah satu solusi yang dianggap relevan untuk meningkatkan keaktifan sekaligus sikap peduli sosial siswa. (Sanjaya, 2011) menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat efektif digunakan untuk membangun pemahaman melalui aktivitas eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan melalui kegiatan observasi, diskusi, dan refleksi (Trianto, 2010a). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memandang bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan pengalaman yang mereka alami sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif menggali pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi, kerja kelompok, refleksi,

pengamatan langsung, wawancara lingkungan, serta pemecahan masalah sosial nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter sosial siswa melalui kegiatan langsung di lingkungan mereka.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama, menunjukkan empati, serta memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, Saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kondisi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen (modul ajar) pada pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPS masih cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran belum optimal.

2. Peserta didik belum mampu mengaitkan materi pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari dan kondisi sosial di lingkungan sekitar secara maksimal.
3. Sikap peduli sosial peserta didik, seperti kerja sama, empati, dan kepedulian terhadap sesama, masih tergolong rendah dalam pembelajaran IPS.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru belum menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar secara optimal.
5. Modul ajar IPS lebih dominan menekankan aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan penguatan sikap peduli sosial melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS. Penelitian hanya memfokuskan pada pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut terhadap sikap peduli sosial peserta didik, sehingga tidak membahas pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif maupun aspek keterampilan lainnya. Sikap peduli sosial yang dikaji dalam penelitian ini meliputi indikator kerja sama, toleransi, kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab sosial yang muncul dalam proses pembelajaran IPS.

Selain itu, penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Kota Solok pada mata pelajaran IPS. Materi pembelajaran yang digunakan adalah materi IPS yang relevan dengan lingkungan sekitar peserta didik sesuai dengan modul ajar yang digunakan di sekolah. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus, terarah, serta sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar di SMPN 5 Kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana hasil *pre-test* sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 5 Kota Solok?
2. Bagaimana hasil *post-test* belajar peserta didik kelas VII setelah menggunakan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 5 Kota Solok?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar terhadap peningkatan sikap peduli sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 5 Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan Bagaimana hasil *pre-test* sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 5 Kota Solok
2. Untuk menjelaskan Bagaimana hasil *post-test* belajar peserta didik kelas VII setelah menggunakan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 5 Kota Solok.
3. Untuk Menguji Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar terhadap peningkatan sikap peduli sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 5 Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, Adapun manfaat penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya pada kajian pembelajaran IPS yang berfokus pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

(CTL). Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai efektivitas pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sekitar dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada penguatan karakter peduli sosial siswa.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi Peneliti yaitu penelitian ini memberikan pengalaman langsung serta pemahaman mendalam mengenai penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dan pengaruhnya terhadap sikap peduli sosial siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi peneliti dalam mengembangkan kajian lanjutan terkait pembelajaran berbasis konteks lingkungan dan penguatan karakter sosial peserta didik.
- b. Bagi Kepala Sekolah yaitu hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan sekolah yang mendukung implementasi pembelajaran kontekstual, terutama yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan program sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.
- c. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik yaitu penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang, mengembangkan, dan

menerapkan strategi pembelajaran IPS yang lebih inovatif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa. Pendidik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan sikap peduli sosial sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

- d. Bagi Peserta Didik yaitu penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai kepedulian sosial, seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial di sekitar mereka. Melalui penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa dapat memperoleh pengalaman belajar nyata yang mendorong mereka untuk lebih peka dan peduli terhadap kondisi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari yang terdapat di lingkungan sekitar SMPN 5 Kota Solok. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diaplikasikan melalui berbagai kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman langsung siswa, seperti pengamatan terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar, diskusi tentang

fenomena sosial lokal, pemecahan masalah nyata, serta refleksi terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berfokus pada penciptaan proses pembelajaran yang bermakna melalui komponen konstruktivisme, kegiatan inquiry, keterampilan bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu siswa memahami materi IPS secara kontekstual sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi lebih relevan dengan kehidupan sosial di sekeliling mereka.

2. Sikap peduli sosial dalam penelitian ini diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk menunjukkan kepekaan, perhatian, dan tindakan nyata terhadap permasalahan dan kebutuhan sosial yang terjadi dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sikap peduli sosial mencakup beberapa aspek, antara lain empati terhadap kondisi yang dialami orang lain, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, keinginan untuk membantu tanpa pamrih, toleransi terhadap keberagaman, serta partisipasi dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, kebersihan lingkungan, atau kegiatan gotong royong di sekolah. Sikap ini diukur melalui perubahan perilaku yang tampak selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, termasuk hasil angket, observasi, serta penilaian sikap. Dengan demikian, sikap peduli sosial dalam konteks penelitian ini merupakan hasil perkembangan nilai-nilai sosial

yang ditanamkan melalui pembelajaran IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

3. Pembelajaran IPS di SMPN 5 Kota Solok dalam penelitian ini merujuk pada seluruh proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas yang menjadi subjek penelitian. Pembelajaran tersebut mencakup materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial, interaksi masyarakat, nilai-nilai sosial, serta dinamika kehidupan dalam lingkungan sekitar siswa. Dalam penelitian ini, pembelajaran IPS difokuskan pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekitar sebagai strategi utama dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, dan membimbing siswa memahami fenomena sosial yang relevan. Pembelajaran IPS tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter dan sikap sosial siswa, terutama sikap peduli sosial yang diharapkan dapat tumbuh melalui keterlibatan siswa dalam konteks belajar yang nyata, dekat, dan bermakna sesuai dengan lingkungan kehidupannya.